

Penguatan Pemberdayaan Kelompok Tani Karunia Jaya di Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

Niken Nurwati ^{1*}, Desma Harmadi², Alhaviz³

¹²³Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lancang Kuning

³Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Lancang Kuning

*e-mail: nikennurwati@yahoo.co.id

Abstract

The agricultural sector has a strategic task, especially as a food provider. The Food Security Agency (BKP) through the center for consumption diversity and food safety from 2010 to 2019 has carried out Sustainable Food House Area (KRPL) activities. The Kurunia Jaya Farmer Group is one of the farmer groups in Limbungan Baru Village, Rumbai District, Pekanbaru City, with 17 members. The activities of the Tani Karunia Jaya group experienced stagnation during the COVID 19 mass. The activities of the Karunia Jaya Farmers group experienced stagnation during the COVID 19 mass. The problems faced: a. Lack of knowledge and skills in yard empowerment, b. Lack of capital in empowering yards. Based on the problem formulation above, a solution is prepared by increasing knowledge and skills as follows: a. Increasing knowledge and skills regarding yard empowerment, b. Provide examples of direct practice of yard empowerment, c. Providing aid packages in the form of seeds, polybags, black soil, manure, husks, dolomite. Conclusions from community service activities are: a. Knowledge of chili cultivation partners increased by 48.1%, b. Chili cultivation skills improve.

Keywords: Skills, Yard, Knowledge

Abstrak

Sektor pertanian mempunyai tugas strategis terutama sebagai penyedia pangan. Badan Ketahanan Pangan (BKP) melalui pusat panganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan sejak tahun 2010 sampai tahun 2019 telah melaksanakan kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Kelompok Tani Kurunia Jaya merupakan salah satu kelompok tani yang berada di Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, memiliki jumlah anggota 17 orang. Kegiatan kelompok Tani Karunia Jaya mengalami stagnasi selama masa COVID 19. Adapun permasalahan yang dihadapi: a. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan pemberdayaan pekarangan, b. Kurangnya modal dalam pemberdayaan pekarangan. Berdasarkan dari perumusan masalah di atas maka disusunlah solusi dengan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan sebagai berikut: a. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang pemberdayaan pekarangan, b. Memberikan contoh praktek langsung pemberdayaan pekarangan, c. Pemberian paket bantuan berupa bibit, polybag, tanah hitam, pupuk kandang, sekam, dolomit. Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yaitu: a. Pengetahuan mitra budidaya cabe meningkat sebesar 48,1%, b. Keterampilan budiya cabe meningkat.

Kata kunci: Ketrampilan, Pekarangan, Pengetahuan

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai tugas strategis terutama sebagai penyedia pangan. Kebutuhan pangan terus meningkat seiring peningkatan jumlah penduduk. Kurangnya pasokan produksi pangan karena El Nino dan banjir pada wilayah pertanian mengakibatkan terjadinya kenaikan harga pangan. Tingginya kenaikan harga pangan pada beberapa bulan terakhir seperti kenaikan harga beras, cabe, bawang merah berakibat turunya daya beli masyarakat.

Badan Ketahanan Pangan (BKP) melalui pusat panganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 telah melaksanakan kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Dalam upaya memperluas penerima manfaat dan pemanfaatan lahan, pada tahun 2020 kegiatan KRPL berubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari atau disingkat P2L (Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, 2020) P2L dilaksanakan dalam rangka mendukung program pemenuhan kebutuhan pangan.

Hasil Penelitian Nurwati dan Mufti (2022), menyatakan bahwa produksi dan pendapatan dari lahan pekarangan di Kelurahan Agrowisata, relatif rendah karena kurang intensifnya dalam pengelolaan pekarangan. Hasil penelitian Nurwati et al., (2023), menyatakan bahwa produksi dan pendapatan lahan pekarangan di Kelurahan Perhentian Marpoyan Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru relatif rendah, hal ini diduga karena hambatan kondisi lahan yang kurang subur, kurangnya modal yang dimiliki rumah tangga sampel, serta lahan yang relatif sempit.

Kelompok tani merupakan kumpulan petani, peternak, pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Ratu (2019), menyatakan bahwa fungsi utama kelompok tani pada dasarnya adalah sebagai wahana dalam proses belajar-mengajar, bekerjasama, dan memproduksi.

Kelompok Tani Kurunia Jaya merupakan salah satu kelompok tani yang berada di Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru., memiliki jumlah anggota 17 orang. Kegiatan kelompok Tani Karunia Jaya mengalami stagnasi selama masa COVID-19 beberapa tahun yang lalu. Berdasarkan diskusi dengan ketua kelompok Tani Karunia Jaya anggota kelompok Tani ini masih berminat untuk memanfaatkan pekarangan agar dapat memberikan sumbangan pangan dan pendapatan. Berdasarkan diskusi dengan ketua kelompok Tani komoditi yang diminai anggota kelompok adalah komoditi cabe rawit. Komoditi ini dapat berumur relatif panjang, relatif mudah dalam budidayanya dibandingkan cabe merah seta diperlukan oleh rumah tangga anggota kelompok.

Hasil Penelitian Azizah et al., (2022), menyatakan bahwa dampak pemanfaatan pekarangan yang dilakukan oleh anggota dari aspek ekonomi pada indikator penghematan pengeluaran, pemanfaatan pekarangan mampu menghemat pengeluaran berkisar Rp. 5000 - Rp. 15.000 per hari. Pada indikator pemenuhan kebutuhan, komoditas yang ditanam mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga.

Berdasarkan uraian tersebut kami memandang perlu dilakukan kegiatan "Penguatan Pemberdayaan Pekarangan Kelompok Tani Karunia Jaya Di Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru". Permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok tani Karunia Jaya adalah:

- a. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan pemberdayaan pekarangan
- b. Kurangnya modal dalam pemberdayaan pekarangan

Dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik diharapkan dapat membantu dalam ketersediaan pangan, mengurangi belanja rumah tangga atau menambah pendapatan keluarga. Berdasarkan dari perumusan masalah di atas maka disusunlah solusi sebagai berikut:

- a. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan tentang pemberdayaan pekarangan melalui kegiatan penyuluhan.
- b. Memberikan contoh praktek langsung pemberdayaan pekarangan
- c. Pemberian paket bantuan berupa bibit, polybag, tanah hitam, pupuk kandang, sekam, dolomit

Sedangkan luaran yang akan dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mitra meningkat pengetahuannya pemberdayaan pekarangan
- b. Mitra mampu memberdayakan pekarangan secara optimal
- c. Produk, Artikel ilmiah, dan poster.

Evaluasi luaran yang dihasilkan dapat dilihat dari hasil Pre-test dan Post-test yang dilaksanakan pada saat penyuluhan serta praktek pemanfaatan pekarangan.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Penyuluhan: pada kegiatan penyuluhan ini akan dijelaskan tentang pemberdayaan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga

2. Evaluasi: melaksanakan *Pre-Test* dan *Post-Test* untuk melihat sejauh mana peningkatan pengetahuan mitra. Adapun kriteria peningkatan pengetahuan peserta Menurut Arikunto (2006), sebagai berikut:
 - <60% = kurang
 - 60% - 75% = cukup
 - >75% = sangat baik
3. Evaluasi hasil pemberdayaan pekarangan selama 1-2 bulan setelah kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di rumah ketua kelompok tani Karunia Jaya, yaitu di rumah ibu Seni yang berada di Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Pelaksanaan Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 6 Juli 2024 pukul 14.00 sampai dengan pukul 15.15 WIB. Pemilihan waktu pelaksanaan kegiatan di sore hari, karena pada pagi hari anggota kelompok sebagian punya kegiatan seperti ke ladang, atau berjualan di pasar. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah 13 (tiga belas) orang dari 17 anggota. Sebagian anggota tidak dapat hadir dikarenakan sedang ada kegiatan liburan keluarga karena memang pada waktu tersebut dalam periode liburan sekolah.

Sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan tim pengabdian melakukan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana pengetahuan peserta tentang budidaya cabe. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa kegiatan penyuluhan tentang cara budidaya cabe dalam polybag, mulai dari pemilihan benih yang berkualitas, penyemaian, penyiapan media tanam, pemupukan serta pengendalian hama dan penyakit. Berikut adalah dokumentasi pelaksanaan kegiatan tersebut.



Gambar 1. Peserta sedang memperhatikan penjelasan budidaya cabe yang disampaikan anggota tim.

Peserta kegiatan terlihat cukup antusias dalam memperhatikan materi dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang budidaya cabe yang mereka hadapi, sehingga suasana pada saat kegiatan terlihat hidup dan menyenangkan, seperti terlihat dalam dokumentasi berikut ini.



Gambar 2. Peserta sedang berdiskusi dengan pemateri tentang permasalahan yang mereka hadapi dalam budidaya cabe.

Setelah selesai kegiatan penyuluhan tim pengabdian melakukan post-test dilanjutkan agar dapat diukur peningkatan pengetahuan dari peserta. Pengukuran peningkatan ketrampilan akan dievaluasi dari penerapan budidaya cabe 1 bulan setelah kegiatan penyuluhan ini.

Hasil pre-test dan post-test dapat dijelaskan bahwa dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 48,1%. Peningkatan pengetahuan < 60%, termasuk pada kriteria kurang (Arikunto 2006). Peningkatan pengetahuan yang rendah yaitu pada contoh dan tujuan penggunaan pupuk kandang serta akibat dari gulma pada hasil panen. Pupuk kandang merupakan bahan amelioran atau pembenah tanah yang telah terdekomposisi dan dapat digunakan sebagai pupuk organik (Sutanto 2002). Salah satu jenis pupuk kandang yang dapat digunakan sebagai pupuk organik adalah pupuk kandang sapi. (Mayun 2007), menyatakan bahwa pupuk kandang sapi memiliki senyawa organik dan mengandung unsur hara yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Hal ini berarti bahwa sebelum kegiatan penyuluhan sebagian peserta sudah mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan budidaya cabe, antara lain peserta sudah mengenal pupuk kandang (pukan), contoh-contoh pupuk kandang serta tujuan penggunaan pupuk kandang, juga tentang gulma. Bagi peserta istilah “pukan” atau pupuk kandang, serta kegunaan pupuk kandang pada budidaya tanaman adalah hal yang sudah umum dipahami oleh peserta.

Peningkatan pengetahuan yang tinggi terjadi pada tujuan pengolahan tanah, faktor lingkungan yang dapat berakibat pada gagal panen serta upaya peningkatan pH tanah. pH tanah yang rendah memiliki permasalahan baik berupa fisik maupun kimia, yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman. Pemupukan dan pengapuran merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk penanganan pH tanah yang rendah dengan tujuan agar tanah menjadi produktif (Rochayati 1986). Bahtiar (2008), juga menyatakan bahwa pemberian kapur yang merupakan kelompok karbonat seperti kalsit (CaCO_3) dan dolomit ($\text{CaMg}(\text{CO}_3)_2$), yang umum digunakan dalam upaya meningkatkan pH tanah karena akan terdisosiasi menjadi ion Ca^{2+} , Mg^{2+} , dan CO_3^{2-} di dalam tanah. Peningkatan pengetahuan pada hal-hal tersebut dapat dijelaskan hasil pre-test dan post-test disajikan tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengukuran Peningkatan Pengetahuan

No	Pertanyaan/Pernyataan	Pre Test (%)		Post Test (%)		Peningkatan (%)
		Ya/Tahu	Tidak Tahu	Ya/Tahu	Tidak Tahu	
1	Apakah ibu mengetahui tujuan pengolahan tanah?	15,4	84,6	100	0	84,6
2	Faktor lingkungan untuk mengurangi kegagalan panen,	15,4	84,6	100	0	84,6

3	Apakah ibu tahu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pH tanah?	15,4	84,6	100	0	84,6
4	“Pukan” adalah singkatan dari	76,9	23,1	100	0	23,1
5	Contoh “pukan” adalah	84,6	15,4	100	0	15,4
6	Tujuan pemberian “pukan”	61,5	38,5	100	0	38,5
7	Apakah ibu tahu yang disebut gulma	69,2	30,8	100	0	30,8
8	Menurut bapak/ibu mengapa gulma bisa menurunkan hasil panen cabe?	76,9	23,1	100	0	23,1
Total						384,6
Rata-Rata						48,1

Secara umum kegiatan pengabdian memperoleh respon positif dari anggota kelompok tani, hal ini tercermin dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peserta tentang permasalahan dalam budidaya cabe yang telah mereka hadapi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Selain kegiatan penyuluhan, tim pengabdian kepada masyarakat juga memberikan bantuan berupa bibit cabe, tanah hitam, pupuk kandang, polybag dan dolomit. Bantuan yang diberikan cukup lengkap hal ini dengan harapan agar bibit cabe yang diberikan agar benar benar dibudidayakan sehingga dapat memberikan manfaat bagi anggota kelompok tani.



Gambar 3. Penyerahan secara simbolis bantuan dari Tim Pengabdian kepada Kelompok Tani Karunia Jaya.





Gambar 4. Bantuan dari Tim Pengabdian kepada Kelompok Tani Karunia Jaya, berupa: Bibit cabe, Tanah hitam, polybag, pupuk kandang, Dolomit

Kegiatan selanjutnya masih dalam rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kegiatan praktek penyiapan media tanam. Media tanam dalam budi daya cabe adalah tanah hitam yang sudah dicampur dengan sekam perbandingan 2 : 1. Penggunaan sekam padi sebagai campuran media tanam dapat memperbaiki sistem aerasi dan drainase media tanam. Kelebihan sekam padi yaitu mudah mengikat air, sumber kalium (K) bagi tanaman, dan menyebabkan media tidak mudah menggumpal atau memadat sehingga akar tanaman dapat tumbuh sempurna. (Sipahutar 2010), menyatakan bahwa sekam padi mengandung \pm 33-44% selulosa, 17-47% lignin, 17-26% hemiselulosa dan 13% silika. Selanjutnya ditambahkan pupuk kandang sebanyak 1 bagian dan dicampur rata. Berikut adalah kegiatan penyiapan media tanam cabe. Selanjutnya ditambahkan pupuk kandang sebanyak 1 bagian dan dicampur rata. Berikut adalah kegiatan penyiapan media tanam cabe.



Gambar 5. Praktek Penyiapan media tanam Cabe.

Kegiatan selanjutnya setelah penyiapan media tanam adalah praktek penanaman bibit cabe yaitu pemindahan bibit cabe dari polybag kecil ke polybag yang lebih besar.



Gambar 6. Praktek Penanaman Cabe Pada akhir kegiatan pengabdian dilaksanakan foto bersama dengan peserta, yaitu anggota kelompok tani Karunia Jaya.



Gambar 7. Poto Bersama Tim Pengabdian dan Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat, Kelompok Tani Krunia Jaya.

Evaluasi terhadap kegiatan pengabdian dilaksanakan 2 minggu setelah kegiatan penyuluhan diperoleh hasil bahwa seluruh bibit cabe sudah ditanam oleh peserta kegiatan pengabdian masyarakat yaitu anggota kelompok tani. Masing masing peserta mendapatkan 5 bibit cabe. Bibit cabe tumbuh dengan baik, sebagian kecil ada yang mati karena pucuk tanaman docotok ayam. Bibit cabe masih ditempatkan pada tempat yang teduh di samping rumah peserta setelah agak besar akan dipindahkan ke *polybag* yang besar dan ditempatkan pada tempat yang lebih banyak mendapatkan sinar matahari. Berdasarkan hasil evaluasi ini menggambarkan bahwa ada peningkatan ketrampilan peserta dalam budidaya cabe. Berikut adalah dokumen taman cabe dari beberapa peserta.



Gambar 8. Bibit cabe yang telah ditanam oleh peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat, Kelompok Tani Krunia Jaya

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelompok Tani Karuniana Jaya Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan mitra budidaya cabe meningkat sebesar 48,1%.
2. Keterampilan budidaya cabe meningkat.

Berdasarkan kesungguhan dari para peserta baik pada waktu diksusi juga dalam realisasi dari materi kegiatan maka guna peningkatan pemanfaatan pekarangan dari anggota kelompok tani perlu dilaksanakan kegiatan pengabdian dengan tema yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta.
- Azizah, B. O. P., Soedarto, T., Parsudi, S. (2022). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dan Peran Kelompok Wanita Tani Melalui Program Pekarangan Pangan Lestari Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH* 9(3):956-70.
- Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian (2020). "Petunjuk Teknis Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Tahun 2018."
- Bahtiar. (2008). *Pengaruh Bahan Organik Dan Kapur Terhadap Sifat-Sifat Kimia Tanah Podsolik Dari Jasinga*. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Mayun. (2007). Efek Mulsa Jerami Padi Dan Pupuk Kandang Sapi Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Bawang Merah Di Daerah Pesisir. *Agritrop* 26(1):33-40.
- Nurwati, N., Mufti., Alviz., (2023). Produksi Pangan Dan Sumbangan Pendapatan Lahan Pekarangan Di Kelurahan Perhentian Marpoyan Kecamatan Marpoyan Damai Di Kota Pekanbaru. 4(1):50-61.
- Nurwati, N., Mufti. (2022). Akselerasi Pemberdayaan Pekarangan Berbasis Produksi Pangan Dan Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru. *JAS (Jurnal Agri Sains)* 6(2):102-12.

- Ratu, Andi, M. (2019). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo.
- Rochayati. (1986). Pengaruh Pupuk Fosfat Dan Pengapuran Terhadap Hasil Kedelai Dan Jagung Pada Tanah Ultisol Rangkasblitung. *Pemberitaan Tanah Dan Pupuk*. (5):13-18.
- Sipahutar. (2010). Teknologi Bricket Sekam Padi. Riau: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP).
- Sutanto. (2002). Penerapan Pertanian Organik: Pemasyarakatan Dan Pengembangannya. Jakarta.